

## **Tugas Akhir Modul Kardiopulmonal**



**Nama : Chinta Yuniar**

**Nim : 1810301105**

**Dosen Pengampu : Rizki Wulandhari, M.Fis**

**Program Studi S1 Fisioterapi**

**Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**

**Tahun Ajaran 2020-2021**

<b>Mata kuliah</b>	<b>Kardiopulmonal</b>
<b>Materi</b>	<b>Resume jurnal</b>
<b>Nama / NIM / Kelas</b>	<b>Chinta Yuniar / 1810301105 / 6B Fisioterapi</b>

No	Keterangan	Pembahasan
1.	Topic	: Fisioterapi pada Asma
2.	Judul	: <i>Incentive Spirometry dan Chest Therapy Efektif Dalam Mengurangi Kekambuhan Pada Kondisi Asma Bronkial</i>  <i>Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF) Volume 3 nomor 02, Agustus 2020</i>
3.	Gambaran umum jurnal	: Asma bronchial merupakan penyakit respiratorik yang ditandai inflamasi kroniks aluran napas yang melibatkan bermacam sel inflamasi dan mediator yang saling berinteraksi sehingga menghasilkan perubahan fisiologis dan struktur jalan napas. Prevalensi kasus asmadi Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa umur 25-34 tahun mempunyai prevalensi asma tertinggi sebesar 5,7% dan umur <1 tahun memiliki prevalensi asma terendah sebesar 1,5%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pemberian <i>Incentive Spirometry</i> dan <i>Chest Therapy</i> untuk mengurangi gejala kekambuhan yang diukur dengan <i>Asthma Control Test</i> dan <i>Incentive Spirometry</i> .
4.	Kesimpulan	: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien dengan kondisi <i>Asma bronkial persisten sedang</i> dengan menggunakan intervensi <i>chest therapy</i> dan <i>incentive spirometry</i> untuk penurunan gejala kekambuhan yang diberikan selama 2 bulan, dilakukan 16 kali terapi dan dievaluasi sebanyak 2 kali menggunakan pengukuran <i>Asthma Control Test</i> . Pada terapi pertama dilakukan evaluasi pertama dan di dapatkan hasil skor ACT 17 (asma tidak terkontrol) dan setelah dilakukannya terapi sebanyak 16 kali di

		<p>evaluasi ke 2 didapatkan dengan skor ACT 22 (asma terkontrol sebagian).          Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada kondisi <i>Asma bronkial persisten sedang</i> yang dievaluasi dengan menggunakan <i>Asthma Control Test</i> dengan pemberian intervensi <i>Chest therapy</i> dan <i>Incentive spirometry</i> dapat mengurangi gejala kekambuhan.</p>
--	--	--

Jurnal :



1441-Article  
 Text-4262-2-10-2020

No	Keterangan	Pembahasan
1.	Topic	: Fisioterapi pada PPOK
2.	Judul	: PENGARUH PEMBERIAN <i>PURSED LIPS BREATHING</i> DAN <i>SIX MINUTE WALKING TEST</i> DENGAN <i>INFRA RED</i> DAN <i>SIX MINUTE WALKING TEST</i> DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PADA KONDISI PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK)  <i>Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF) Volume 1 nomor 02, Agustus 2018</i>
3.	Gambaran umum jurnal	: Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan salah satu dari kelompok penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya usia harapan hidup dan semakin tingginya faktor resiko seperti merokok, pencemaran udara, kebakaran hutan, banyaknya radikal bebas dan sebagainya. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah penyakit paru kronis yang ditandai adanya keterbatasan aliran udara

		saluran nafas karena penyakit bronchitis kronis atau emfisema paru. Tujuan. Penelitian ini untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kemampuan fungsional, maka intervensi fisioterapi yang dapat diberikan pada penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dalam mengatasi penurunan kemampuan hidup dapat dilakukan dengan berbagai tindakan diantaranya dengan pemberian Infra Red, Pursed Lips Breathing dan Six Minute Walking.
4.	Kesimpulan	: Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: <i>Pursed Lip Breathing</i> dan <i>Six Minut Walking</i> dapat meningkatkan kapasitas fungsional, begitu juga <i>Infra Red</i> dan <i>Six Minut Walking</i> dapat meningkatkan kapasitas fungsional.

Jurnal :



566-Article  
Text-1264-1-10-2018

No	Keterangan	Pembahasan
1.	Topic	: Fisioterapi pada Pneumonia
2.	Judul	: The combination of nebulization and chest physiotherapy improved respiratory status in children with pneumonia  <i>Enferm Clin. 2018;28(Supl 1 Part A):19-22</i>
3.	Gambaran umum jurnal	: Terdapat kontroversi mengenai efektifitas fisioterapi dada dalam mengatasi masalah obstruksi jalan nafas yang dialami oleh anak-anak di bawah usia lima tahun dengan pneumonia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

		mengetahui efektivitas fisioterapi dada dan nebulisasi pada status pernapasan anak-anak ini. Metode: Penelitian ini merupakan kuasi eksperimental dengan kontrol nonequivalent pre- dan post-test desain grup. Tiga puluh empat responden yang dipilih dengan consecutive sampling dibagi menjadi dua kelompok: satu yang menerima nebulasi dan satu yang menerima nebulisasi dengan fisioterapi dada. Uji-t independen digunakan untuk menganalisis pengaruh fisioterapi dada dan nebulisasi pada status pernapasan anak di bawah usia lima tahun dengan pneumonia.
4.	Kesimpulan	: Kombinasi nebulisasi dan fisioterapi dada lebih efektif daripada nebulasi saja. Penting untuk mempertimbangkan kembali kombinasi nebulisasi dan fisioterapi dada untuk mengatasi masalah obstruksi jalan napas.

Jurnal :



lestari2018.pdf